



**Bingkai Media Terhadap Pemberitaan Capres Jokowi Pada  
Pilpres 2014**  
(Analisis *Framing* Media Online *Kompas.com* dan *Detik.com*)

**Skripsi**

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan**

**Pendidikan Strata 1**

**Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Diponegoro**

**Penyusun**

**Nama : Ghanes Eka Putera**

**NIM : D2C009016**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2014**

**Nama** : Ghanes Eka Putera  
**NIM** : D2C009016  
**Judul** : Bingkai Media Terhadap Pemberitaan Capres Jokowi Pada Pilpres 2014  
(Analisis *Framing Media Online Kompas.com dan Detik.com*)

---

### ABSTRAK

Salah satu peran media massa adalah memberikan informasi kepada masyarakat. Pada momen pemilihan presiden 2014, media massa merupakan sumber informasi utama masyarakat untuk mengenal para kandidat calon presiden yang akan mereka pilih. Namun, adanya faktor kepentingan tertentu menyebabkan media massa menjadi tidak obyektif dan tidak berimbang dalam memberitakan suatu realitas yang berkaitan dengan sosok para kandidat. Penelitian ini mencoba mengetahui bagaimana seorang calon presiden dikonstruksi oleh media yaitu capres Jokowi pada media *online Kompas.com* dan *Detik.com*. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruksionis. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan analisis *framing* yang diperkenalkan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki untuk melihat bagaimana *Kompas.com* dan *Detik.com* membingkai pemberitaan mengenai capres Jokowi menjelang pemilihan presiden 2014 periode waktu 4 Juni – 5 Juli 2014.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberitaan yang disajikan oleh *Kompas.com* mengenai sosok capres Jokowi secara tidak langsung berpihak kepada pihak Jokowi. Struktur **sintaksis** dan **retoris** *Kompas.com* didominasi oleh berita-berita positif yang menggambarkan bahwa Jokowi adalah kandidat yang sederhana, merakyat, agamis, dan layak terpilih sebagai presiden. Dalam memberitakan kekurangan Jokowi, *Kompas.com* terkesan hati-hati dan memakai narasumber yang kurang kredibel. Sedangkan *Detik.com* tampak masih berusaha menjadi media yang netral dan menjunjung *cover both sides*. Jokowi digambarkan oleh *Detik.com* sebagai capres yang memiliki kelebihan dan kekurangan. Meski demikian, pemberitaan positif tentang Jokowi masih mendominasi oleh *Detik.com*. Keberpihakan *Kompas.com* dengan selalu memberitakan kebaikan Jokowi kemungkinan dipengaruhi adanya kepentingan politik PDI Perjuangan sebagai parpol pengusung Jokowi dan berafiliasi dengan *Kompas*.

**Kata kunci:** Jokowi, pemilu, pilpres.

**Name** : Ghanes Eka Putera  
**NIM** : D2C009016  
**Title** : **Media News Frame of The Candidate President Jokowi in Presidential Election 2014 (Framing Analysis of Online Media *Kompas.com* and *Detik.com*)**

---

### **ABSTRACT**

One of the important roles of mass media is to provide information to the public. During the 2014 presidential election, mass media become the main source for the society to know well the presidential candidates that would they vote. However, the presence of the particular interest factors causing the mass media become not objective and not balanced in reporting a reality related to the candidates. This research tried to find out how a candidate is constructed by the media, Jokowi, in online media *kompas.com* and *detik.com*. This research used a constructionist paradigm. This research used a descriptive qualitative method, with framing analysis which was introduced by Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki to analyze how *Kompas.com* and *Detik.com* framing the news of presidential candidate, Jokowi, toward the 2014 presidential election period of June 4 – July 5, 2014.

The finding of this research showed that news presented by *Kompas.com* about Jokowi indirectly side with Jokowi. The syntax and rhetorical structure are dominated by the positive news that describes that Jokowi was the candidate which was simple, populist, religious, and proper to vote as president. In reporting the inadequacy of Jokowi, *Kompas.com* seemed very cautious and the resource was not credible. Whereas, *Detik.com* still trying to be neutral media that upholds cover both sides. *Detik.com* describes that Jokowi as the presidential candidate that has strength and weakness. Nevertheless, the positive news about Jokowi still dominated by *Detik.com*. The partisanship with *Kompas.com* always reported the good sides of Jokowi which has possibility affiliated with *Kompas.com*

**Keywords:** Jokowi, election, presidential election.

## PENDAHULUAN

Media massa memiliki hak penuh dalam membuat suatu pemberitaan, termasuk dalam memberitakan tentang sosok Jokowi menjelang Pilpres 2014. Dalam prosesnya, media memilih fakta mana yang akan ditampilkan dan yang akan dihilangkan. Media juga dapat memilih semua fakta yang terkait, namun media bisa lebih menonjolkan suatu fakta dan mengaburkan fakta lainnya. Dengan demikian, media massa mampu menggiring kognisi masyarakat agar menginterpretasikan sebuah peristiwa sesuai dengan yang diinginkan media tersebut. Perbedaan dalam menginterpretasikan berita seperti ini yang kemudian disebut dengan pembingkaiian atau *framing*. *Framing* seperti yang dijelaskan Todd Gitlin, adalah sebuah strategi bagaimana realitas/dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak.

Menurut Sudiby (2001:3), praktik pembingkaiian berita juga dapat dipicu oleh pengelola media sebagai pihak yang aktif dalam proses pembentukan dan produksi berita. Oleh karena itu, kenapa Kompas.com memberitakan pencapresan Jokowi dengan sudut pandang berbeda dari Detik.com bisa dikarenakan adanya perbedaan mekanisme dalam ruang redaksi masing-masing media. Dengan demikian dapat memunculkan sebuah pertanyaan, “Bagaimana media online *Kompas.com* dan *Detik.com* membingkai berita mengenai capres Joko Widodo menjelang Pilpres 2014?”

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruksi realitas sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckmann serta teori analisis *framing*. Penelitian ini dilakukan dengan membaca, memahami, mengamati, dan

menganalisis pemberitaan yang dikeluarkan oleh *Kompas.com* dan *Detik.com* mengenai sosok capres Jokowi dalam periode waktu 4 Juni – 5 Juli 2014. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat *framing* yang diperkenalkan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang terdiri dari empat struktur, yaitu **Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris**.

Perangkat Framing  
Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
<b>SINTAKSIS</b> Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema Berita	<i>Headline</i> , lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup.
<b>SKRIP</b> Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan Berita	5W + 1H
<b>TEMATIK</b> Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar-kalimat.
<b>RETORIS</b> Cara wartawan menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil komparasi analisis, ditemukan bahwa masing-masing media memiliki perbedaan dalam membingkai beritanya. *Kompas.com* tampak lebih menonjolkan *frame*-nya pada aspek **sintaksis, skrip, dan retoris**. Dari **sintaksis**, *Kompas.com* sering memberikan judul dan *lead* beritanya yang dapat langsung diketahui kemana arah pemberitaan tersebut akan dibawa. Judul berita

yang ditulis *Kompas.com* sering ditemukan memasukkan opini dari narasumbernya yang berbunyi positif mengenai sosok Jokowi.

Kemudian, dari struktur **skrip** berdasarkan hasil analisis sebelumnya ditemukan bahwa berita yang diangkat oleh *Kompas.com* didominasi oleh keterangan dari para narasumber yang berasal dari kubu Jokowi-JK. Sementara pada struktur **retoris**, dalam berita-berita *Kompas.com* sering ditemukan penggunaan kata ganti yang berkesan mengangkat sosok Jokowi. Foto yang ditampilkan *Kompas.com* pada beberapa artikelnya juga semakin memperkuat *frame*.

Berbeda dengan *Kompas.com*, aspek yang sering ditonjolkan oleh *Detik.com* adalah **sintaksis** dan **skrip**. Dari struktur **sintaksis**, *Detik.com* membuat beberapa judul berita yang mengangkat berita positif mengenai sosok Jokowi. Sementara struktur **skrip** yang ditampilkan *Detik.com* juga mengambil pandangan dari para narasumber yang tidak selalu terpaku oleh pihak kubu Jokowi-JK dan tokoh atau para pakar yang memberikan pernyataan dan opini positif kepada Jokowi.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dalam membingkai Jokowi, *Kompas.com* terlihat merilis berbagai berita peristiwa yang mampu meningkatkan citra positif. Sementara sisi kekurangan Joko Widodo tidak begitu kontras ditampilkan oleh *Kompas.com*. Berbeda pula dengan *Detik.com* yang tampak berusaha untuk tetap objektif dan seimbang meskipun ditemukan bahwa masih sedikit lebih menonjolkan sisi kelebihan Joko Widodo.

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. *Detik.com* sepertinya tetap berusaha untuk menyajikan berita yang mengandung *cover both side* mengenai sosok Jokowi. Namun, pemberitaan yang mengangkat segala kelebihan Jokowi masih mendominasinya.
2. *Framing* yang dibangun oleh *Detik.com* didominasi oleh pembahasan nilai-nilai yang diperkenalkan oleh Jokowi, seperti ide revolusi mental, dukungan terhadap Palestina, dan lainnya. Sedangkan *Kompas.com* lebih menyorot sisi kepribadian Jokowi, seperti keharmonisan keluarga Jokowi, kesabaran Jokowi, emosional, dan sebagainya.
3. *Kompas.com* lebih mengedepankan penggunaan struktur **sintaksis**, **skrip** dan **retoris** dalam membangun *framing*-nya. Namun, ketiga struktur tersebut membentuk sebuah gagasan bahwa Jokowi adalah capres yang ideal, sempurna, sederhana, milik rakyat, dan layak untuk dipilih.
4. Struktur **sintaksis** dan **skrip** menjadi yang paling dominan menunjukkan *frame Detik.com*. Dari kedua struktur *framing* tersebut, *Detik.com* membuat gagasan bahwa Jokowi merupakan kandidat capres yang memiliki kelebihan dan kekurangan.
5. *Kompas.com* cukup gencar menggunakan struktur **retoris** sebagai penekan *frame* yang mereka buat. Hal tersebut terlihat dari bagaimana *Kompas.com* memakai kata ganti yang berkonotasi positif untuk Jokowi seperti raja, *wong cilik*, sederhana, milik rakyat, dicintai rakyat, digilai rakyat, dsb.

6. Dalam membingkai sosok Jokowi, *Kompas.com* tampaknya masih terpengaruh oleh kepentingan partai politik yang berafiliasi di dalamnya yaitu PDI Perjuangan. Hingga pada akhirnya tidak ditemukan adanya *cover both side* pada *Kompas.com* dalam merilis pemberitaan mengenai Jokowi.

## **Implikasi Hasil Penelitian**

### **Implikasi Teoritis**

Secara teoritis, analisis *framing* yang diberikan Pan dan Kosicki tersebut telah berhasil memecahkan permasalahan dalam penelitian ini berdasarkan pengamatan teks, paragraf, gambar, grafik, foto dan lainnya yang terdapat dalam berita yang dirilis. Namun, kelemahan dari analisis Pan dan Kosicki adalah tidak bisa menemukan ada atau tidaknya kepentingan dari faktor eksternal yang mempengaruhi pembingkaiannya suatu pemberitaan di media massa.

### **Implikasi Praktis**

Rekomendasi praktis dari penelitian ini ditujukan pada kedua media, yaitu *Kompas.com* dan *Detik.com*. Namun, rekomendasi ini lebih menasar pada *Kompas.com* karena ditemukan merilis pemberitaan mengenai sosok Jokowi secara tidak seimbang. Seharusnya, *Kompas.com* sebagai sumber informasi bagi masyarakat menjelang Pilpres 2014 dapat memberitakan fakta-fakta yang berimbang mengenai Jokowi, baik fakta menguntungkan maupun fakta merugikan citra Jokowi. Sementara bagi *Detik.com*, meskipun masih didominasi dengan merilis berita yang mengangkat kelebihan Jokowi, adanya upaya dan usaha untuk menginformasikan kekurangan yang dimiliki Jokowi sudah menunjukkan bahwa

*Detik.com* berusaha menjadi media massa yang netral dan memenuhi *cover both side*.

### **Implikasi Sosial**

Rekomendasi sosial penelitian ini ditujukan bagi para pembaca atau pengkonsumsi informasi di media massa. Pembaca harus memiliki pemikiran yang kritis dalam mengonsumsi informasi yang diperoleh dari media. Dari penelitian ini diharapkan para pembaca menjadi lebih cermat dalam menerima informasi dan tidak dengan mudah begitu saja mempercayai berita-berita yang disajikan oleh media.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Berger, Peter L., Thomas Luckmann. 1966. *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. London: Penguin Books.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Denzin, Norman K., Yvonna Lincoln. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eryanto. 2008. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta. LKiS.
- Fenton, Natalie. 2010. *New Media, Old Media: Journalism and Democracy in the Digital Age*. London: SAGE Publications.
- Hill, David T. 2011. *Pers di Masa Orde Baru*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor dan Lembaga Pers dan Pembangunan (LSPP)
- Romli, Asep Syamsul. 2012. *Jurnalistik Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudibyoy, Agus. 2001. *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: LKiS.
- Tamburaka, Apriadi. 2012. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wiryanto. 2006. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Grasindo.

**Jurnal:**

Malida, Veny. 2013. *Politik Media Dalam Media Online (Analisis Framing Pemberitaan Detik.com dan Vivanews.com Tentang Isu Aburizal Bakrie Terkait Pemilihan Presiden 2014)*. Universitas Lampung.

Setiawan, Fazar Nur. 2013. *Peningkatan Berita Gratifikasi Seks (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki di Media Online Kompas.com dan Republika.co.id)*. Universitas Komputer Indonesia.

Wulansari, Astuti. 2014. *Analisis Pemberitaan Program Serba Gratis Jokowi pada Media Online Detik.com dan Kompas.com (Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki)*. Universitas Jenderal Soedirman.

**Internet:**

Afifah, Riana. "Jokowi-Basuki Menangi Pilkada DKI Putaran II". [http://megapolitan.kompas.com/read/2012/09/28/1724329/jokowi.basuki.menangi.pil\\_kada.dki.putaran.ii](http://megapolitan.kompas.com/read/2012/09/28/1724329/jokowi.basuki.menangi.pil_kada.dki.putaran.ii). Diunggah pada 28 September 2012.

Asyhad, Arifin. "detikcom dan Manajemen Baru". <http://suratbuncit.detik.com/read/2011/08/12/113903/1702247/238/detik.com-dan-manajemen-baru>. Diunggah pada 12 Agustus 2011.

Ihsanuddin. "Survei Indo Barometer: Elektabilitas Jokowi Dua Kali Prabowo". <http://nasional.kompas.com/read/2014/03/12/1724594/Survei.Indo.Barometer.Elektabilitas.Jokowi.Dua.Kali.Prabowo>. Diunggah pada 3 April 2014.

Nurchayani, Ida. "Semangat Perubahan Dari Setahun Jokowi". <http://www.antaraneews.com/berita/400680/semangat-perubahan-dari-setahun-jokowi>. Diunggah pada 16 Oktober 2013.

Sunaryo, Arie. "Jokowi Tinggalkan Banyak Warisan di Solo". <http://www.merdeka.com/peristiwa/jokowi-tinggalkan-banyak-warisan-di-solo-tentang-jokowi-7.html>. Diunggah pada 22 September 2012.

**Video:**

EC Publishing Media. "Sejarah Detikcom Sebagai Pelopor Portal Berita Indonesia". <http://www.youtube.com/watch?v=laq7sL1ecpU>. Diakses pada 27 Mei 2014.